

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang ada di kurikulum mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dari SD, SMP dan SMA. Kemampuan menulis siswa dapat mengekspresikan gagasan, perasaan, serta pengalamannya. Menurut Susanto (2013:249), menulis merupakan sifat yang berkelanjutan sehingga pembelajarannya pun perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak TK. Sebelum menulis, seseorang harus bisa memahami terlebih dahulu pengertian menulis. Dalam pembelajaran di sekolah keterampilan menulis harus dikuasai oleh siswa. Salah satunya adalah keterampilan menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi merupakan pembelajaran ekspresi sastra. Pembelajaran ini mengarahkan siswa untuk mampu menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk puisi.

Puisi merupakan salah satu karya sastra. Wisang (2014: 60-62), menyatakan bahwa menulis puisi selalu berkaitan dengan kemampuan mengolah daya kreativitas dalam diri seseorang. Menulis puisi merupakan salah satu cara untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya dengan menggunakan bahasa yang indah.

Dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi, siswa diharapkan dapat menerapkan pengetahuan kebahasaan dalam tulisannya. Pengetahuan kebahasaan tersebut seperti kosa kata, diksi, gaya bahasa, dan penyusunan kalimat. Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa di tingkat SMP adalah menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi dilaksanakan sesuai Standar isi Kurikulum 2013

pada mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII dalam KD. 4.8 Menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis atau lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Anisa, guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Swasta Jambi Medan, pada tanggal 28 September 2023 dan diperoleh informasi bahwa ada beberapa masalah yang ditemukan dalam pembelajaran menulis puisi yaitu sebagai berikut: (1) Kemampuan menulis puisi masih tergolong rendah. Hal ini dapat di lihat dari nilai yang diperoleh siswa masih jauh dari yang di harapkan, sementara standar KKM yang harus dicapai adalah 75. (2) teknik pembelajaran yang ada belum optimal dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. (3) siswa kurang antusias dan cepat bosan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran puisi. (4) Siswa kesulitan menuangkan ide dalam pembelajaran menulis puisi. (5) kurangnya latihan menulis puisi mengakibatkan siswa sulit menguasai kemampuan menulis puisi.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Priyuli pada tahun 2009 dengan judul “Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar pada aspek tema, amanat, nada, diksi, gaya bahasa, rasa (feeling), kata konkret dan tipografi, belum memadai. Hal ini disebabkan oleh hasil perolehan persentase kemampuan dari delapan indikator penilaian penulisan puisi tidak mencapai kriteria keberhasilan; yaitu 85% mendapat nilai 7,0 ke atas. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2013:93) menyatakan bahwa ada beberapa kelemahan-kelemahan yang yang ditemukan di lapangan yakni: a) teknik pembelajaran dominasi ceramah, b) siswa hanya

dijadikan objek pembelajaran,c) pembelajaran yang berlangsung cenderung tidak melibatkan pengembangan pengetahuan siswa, karena guru selalu mendominasi pembelajaran (*teacher centered*), akibatnya proses pembelajaran sangat terbatas, sehingga proses pembelajaran hanya diarahkan pada pengetahuan (*learning to know*). Dari permasalahan tersebut maka salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan sebuah teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Salah satunya adalah teknik *peer-Correcton*.

Teknik *peer-correction* adalah teknik pembelajaran berupa proses pemeriksaan atau pengkoreksian dilakukan oleh siswa terhadap hasil kerja temannya. Teknik *peer-correction* merupakan teknik pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mengkoreksi kesalahan berbahasa yang ada pada hasil kerja temannya dengan arahan dari guru dan biasanya dilakukan secara berkelompok. Teknik *peer-correction* disarankan karena pada dasarnya pembelajaran menulis teks puisi, gurulah yang mengidentifikasi letak kesalahan, menemukan sebab apa kesalahan itu terjadi, dan memberikan jalan keluar atau meluruskan kesalahan bahasa pada hasil kerja siswa. Hal itu menunjukkan bahwa pembelajaran lebih berpusat pada guru.

Teknik *peer-correction* menuntut siswa yang mengkoreksi kesalahan berbahasa pada hasil kerjanya dengan cara di tukarkan kepada teman atau kelompok lain dengan arahan guru. Hal itu menunjukkan bahwa pada teknik *peer-correction* siswa lebih berperan aktif. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil temuan sebelumnya yang dilakukan oleh Davin dan Fitri (2020) yang berjudul “Pengaruh Teknik *Peer-Correction* terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII Negeri 1 Babalan Tahun Pembelajaran 2019/2020” teknik *peer-correction* teruji

dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII Negeri 1 Babalan tahun pembelajaran 2019/2020.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh terhadap kemampuan siswa menulis teks eksplanasi sebelum menerapkan teknik *peer-correction* memperoleh nilai rata-rata 64,5 dengan jumlah siswa 35 orang. Nilai tersebut masih dibawah KKM yang telah di tentukan di kelas VIII Negeri 1 Babalan, yaitu 75. Kategori penilaian dalam penelitian ini adala 5, yaitu (1) sangat baik, (2) Baik, (3) Cukup, (4) kurang dan (5) sangat kurang. Kategori sangat baik sebanyak 1 orang atau 2,86%, kategori baik sebanyak 42,86%, kategori cukup sebanyak 14 orang atau 40%, kategori kurang sebanyak 5 orang atau 14,29% dan kategori sangat kurang tidak ada atau 0%. Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditentukan sekolah.

Diketahui kemampuan siswa menulis teks eksplanasi setelah menerapkan teknik *peer-correction* memperoleh nilai rata-rata 85,07 dengan jumlah siswa 35 orang. Nilai tersebut telah mencapai KKM yang telah di tentukan di VIII Negeri 1 Babalan, yaitu 75. Hal ini membuktikan bahwa teknik *peer-correction* berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi, dari hasil penelitian seusai dengan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.

Hal ini juga di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Fika (2023) yang berjudul “Analisis Penggunaan Teknik koreksi Teman sejawat dalam pembelajaran Menulis Teks Eksposisi defenisi siswa kelas VIII SMPN 25 Kota jambi” dalam penelitiannya Penggunaan teknik *peer-correction* (koreksi teman sejawat) dapat dipahami dan diterapkan dengan baik oleh siswa, dengan bantuan penanda koreksi dan *feedback* dari guru. Pembelajaran memberikan peluang kepada

siswa untuk aktif berperan di dalamnya, hal ini dapat memunculkan keaktifan, motivasi, dan kesungguhan siswa dalam mengikuti setiap proses pembelajaran baik dari pembuatan hasil karya maupun proses mengoreksi hasil karya teks eksposisi definisi pada siswa kelas VIII SMPN 25 Kota Jambi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmad dan Fajrilhuda (2023) yang berjudul “Pengaruh *Peer-Correction* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Analitik Siswa Kelas VIII SMP Pertiwi 1 Padang” juga memaparkan hasil data penelitian di mana penggunaan teknik *peer-correction* menghasilkan kemampuan siswa dalam menulis analitis teks eksposisi dibandingkan tanggapan guru pada siswa kelas sepuluh VIII SMP Pertiwi 1 Padang. Hal ini dapat dilihat dari meannya skor kelas eksperimen dan kontrol. Nilai rata-rata siswa dalam eksperimen kelas yang diajar dengan menggunakan teman sejawat umpan balik korektif lebih tinggi dari itu skor rata-rata siswa di kelas control setelah diajarkan dengan menggunakan umpan balik guru.

Analisis data penulisan kemampuan diambil dari hasil tes menulis siswa yang mana diberikan secara eksperimental dan kelas control. Kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan koreksi teman sebaya, sedangkan kelas control diajarkan dengan menggunakan umpan balik guru. Data tes kemampuan menulis dianalisis dengan menggunakan Ms. Excel. Setelah dianalisis, skor maksimal tulisan siswa tes kemampuan pada kelas eksperimen adalah 90 dan skor minimum adalah 70. Skor rata-rata adalah 80,2. Standar deviasinya adalah 5,49 dan variansnya adalah 30,16 Sedangkan skor maksimal tulisan siswa tes kemampuan pada kontrol adalah 85 dan skor minimum adalah 55. Skor rata-rata adalah 71,08, simpangan bakunya adalah 8,85 dan variansnya adalah 78,32.

Hal ini juga di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rachmawati, dkk., 2018) yang berjudul “*An Analysis of The Implementation of Peer-Correction Technique On Students Exposition Text*” dari hasil yang sudah peneliti lakukan bahwa hasil Analisis data menunjukkan adanya peningkatan kualitas eksposisi siswa teks dari draf pertama hingga draf akhir. Apalagi perbaikannya mencakup seluruh aspek yang ada diteliti meliputi struktur generik, ciri kebahasaan, dan aspek mekanik. temuan disajikan dalam bentuk gambar. Dari gambar grafik diketahui kualitas teks eksposisi siswa meningkat.

Skornya meningkat dari 54,58, yang dikategorikan sebagai 'C' pada draf pertama menjadi 73.33, yang dikategorikan sebagai 'B' dalam draft akhir. Skor tersebut mengalami peningkatan tertinggi dari draf pertama ke draf kedua dan peningkatan terendah dari draf ketiga ke draf akhir. Oleh karena itu, Dapat dikatakan bahwa kualitas teks eksposisi siswa cukup meningkat secara signifikan. Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, diambil beberapa kesimpulan. Pertama, tingkat keterampilan menulis siswa tampaknya lebih tinggi pada akhir semester. Hal ini dijamin oleh peningkatan kualitas teks mereka. Kedua, siswa menggunakan teknik *peer-correction* cukup positif, namun mereka memiliki keraguan untuk sepenuhnya menyampaikannya teknik.

Siswa menikmati pembelajaran menggunakan teknik ini dan memperoleh manfaat, namun mereka tetap merasa tidak nyaman masih membutuhkan bantuan besar dari dosen karena kemampuan menulisnya yang buruk. Terakhir, masuk Sehubungan dengan temuan kedua, siswa dituntut untuk meningkatkan keterampilan menulisnya di kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengangkat sebuah masalah dalam penelitian, yaitu “Pengaruh Teknik *Peer-Correction* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Swasta Jambi Medan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi.
2. Teknik pembelajaran yang ada belum optimal dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.
3. Rendahnya antusias siswa dalam meningkatkan pembelajaran puisi.
4. Siswa kesulitan menuangkan ide dalam pembelajaran menulis puisi.
5. Kurangnya latihan menulis puisi mengakibatkan siswa sulit menguasai kemampuan menulis puisi.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah perlu ada dalam penelitian untuk membuat hasil yang lebih relevan serta dapat dipertanggung jawabkan. Peneliti membatasi masalah pada kemampuan siswa menulis teks prosedur yang masih kurang dalam metode yang diterapkan guru saat ini sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan. Melihat begitu luasnya ruang lingkup masalah yang teridentifikasi serta keterbatasan kemampuan untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada.

Agar pembahasan masalah dapat terarah, sistematis, dan relevan dengan tujuan yang ingin dicapai, maka pada pembahasan skripsi ini akan dilakukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah tersebut mencakup: pengaruh teknik *Peer-*

correction terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Swasta Jambi medan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Swasta Jambi Medan dalam menulis puisi sebelum menggunakan teknik pembelajaran *peer-correction*?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Swasta Jambi Medan dalam menulis puisi sesudah menggunakan teknik pembelajaran *peer-correction*?
3. Bagaimana pengaruh teknik pembelajaran *peer-correction* terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Swasta Jambi Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk menganalisis bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Swasta Jambi Medan dalam menulis puisi sebelum menggunakan teknik pembelajaran *peer-correction*.
2. Untuk menganalisis bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Swasta Jambi Medan dalam menulis puisi sesudah menggunakan teknik pembelajaran *peer-correction*.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh teknik pembelajaran *peer-correction* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Swasta Jambi Medan.

F. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam penerapan strategi pembelajaran secara lebih lanjut, manfaat lain yang dapat diambil adalah penelitian ini juga dapat menjadi sebuah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan positif dalam mengembangkan kemampuan menulis puisi terhadap suatu proses dan teknik yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Bagi Guru, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi guru untuk menggunakan teknik pembelajaran yang menarik serta menggunakan teknik pembelajaran yang tepat.
- c. Bagi Siswa, penelitian ini bermanfaat sebagai pengalaman belajar dalam membantu siswa untuk mengatasi kesulitan pembelajaran, khususnya dalam menulis puisi.
- d. Bagi Peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai memperkaya ilmu pengetahuan peneliti dan memperkaya wawasan mengenai keterampilan menulis puisi dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.